

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia**

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau bisa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.<sup>1</sup>

Pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari lokakarya “Bunga bank dan perbankan” pada tanggal 18-20 Agustus 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2005), 1.

Indonesia (MUI) di Hotel Syahid, Jakarta, pada 22-25 Agustus ditahun yang sama. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, terbentuk bank syariah pertama dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1 November 1991 di Jakarta. Berdirinya BMI tidak serta-merta diikuti pendirian bank syariah lainnya sehingga perkembangan perbankan syariah nyaris stagnan sampai tahun 1998.

Dilatarbelakangi krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur tentang peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI pada tahun 2000, serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU Nomor 10 tersebut, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomor 20

tentang sukuk dan UU Nomor 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008.<sup>2</sup>

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada bab 1 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>3</sup>

Sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.<sup>4</sup>

#### **a. Fungsi Bank Syariah**

- 1) Manajemen investasi, yaitu bank dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* pihak yang

---

<sup>2</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama, 2014), 2-3.

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 31.

melakukan investasi dana dari pihak lain menerima persentase keuntungan hanya dalam kasus untung, dalam hal kerugian, sepenuhnya menjadi risiko penyedia dana (*shahibul maal*), sedangkan bank tidak ikut menanggungnya.

- 2) Investasi, bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah
- 3) Jasa-jasa keuangan, bank syariah juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.<sup>5</sup>

## **b. Strategi Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia**

Komitmen pemerintah dalam usaha pengembangan perbankan syariah baru mulai terasa sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang. Tahun

---

<sup>5</sup> Syihabudin Said & Ma'zumi, *Nilai-nilai Ekonomi Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013), 52-53.

berikutnya, kepada Bank Indonesia (bank sentral) diberi amanah untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Selain menganut strategi *market driven* dan *fair treatment*, pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan strategi pengembangan bertahap yang berkesinambungan (*gradual and sustainable approach*) yang sesuai dengan prinsip syariah (*comply to Sharia principles*). Tahap pertama dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri (2002-2004). Tahap berikutnya memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syariah (2005-2009). Tahap ketiga perbankan syariah diarahkan untuk dapat memenuhi standar keuangan dan mutu pelayanan internasional (2010-2012). Sedangkan tahap keempat mulai terbentuknya integrasi lembaga keuangan syariah (2013-2015). Pada tahun 2015 diharapkan perbankan syariah Indonesia telah memiliki pangsa yang signifikan yang ikut yang ikut

ambil bagaiian dalam mengembangkan ekonomi Indonesia yang mensejahterakan masyarakat luas.<sup>6</sup>

Adapun menurut Hery, strategi yang diperlukan untuk pengembangan perbankan syariah meliputi:

- 1) Peningkatan kualitas sumberdaya dibidang perbankan syariah.
- 2) Perlu upaya-upaya yang lebih progresif dari praktisi, tetapi juga dari pemerintah dan ulama untuk mendorong pemenuhan legalitas instrument syariah guna member ruang yang lebih lebar bagi tumbuhnya bank syariah.
- 3) Peningkatan kualitas bank syariah perlu didukung akademisi, keterlibatan akademisi akan membangun konstruksi lembaga keuangan syariah lebih masuk akal dan bisa diterima oleh banyak pihak.
- 4) Dibutuhkan sosialisasi yang lebih agresif mengenai bank syariah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 203-204.

<sup>7</sup> Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2012), 56-57.

### **c. Tahapan Pengembangan Bank Syariah**

Untuk mendukung keberhasilan strategi pengembangan yang telah ditetapkan, pemerintah memandang perlu mempersiapkan agenda program pengembangan perbankan syariah yang jelas dan terarah melalui beberapa tahapan. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membentuk komite pengarah, komite ahli dan komite kerja pengembangan perbankan syariah. Komite ini berfungsi sebagai narasumber program pembangunan syariah. Adapun tugas dari komite-komite tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Komite pengarah

Memberikan pengarahan, baik berupa masukan maupun pertimbangan terhadap keputusan yang diambil

sehubungan dengan strategi pengembangan bank syariah.

b) Komite ahli

Memberikan pertimbangan, saran dan informasi kepada komite pengarah dan komite kerja mengenai segala aspek yang berhubungan dengan pengembangan bank syariah.

c) Komite kerja

Mempersiapkan bahan dan usulan serta membantu tindak lanjut pengembangan bank syariah.<sup>8</sup>

- 2) Melakukan inventarisasi perangkat ketentuan yang ada serta menyusun ketentuan yang lebih lengkap dan dibutuhkan dalam rangka membentuk iklim perbankan syariah yang bersifat kondusif. Selama ini, pengaturan bagi perbankan syariah masih menggunakan

---

<sup>8</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 230.



kerangka pengaturan bagi bank umum konvensional, walaupun secara operasional kedua sistem perbankan ini berbeda. Perangkat ketentuan yang dimaksud meliputi hal-hal berikut:

a) Perizinan

Dengan diberlakukannya UU No.10 Tahun 1998, perizinan pendirian bank, termasuk bank syariah, berada dalam kewenangan bank Indonesia. Ketentuan pendirian bank syariah, termasuk pembukaan bank syariah, oleh bank konvensional akan diatur dengan memperhatikan struktur kepemilikan, modal disetor dan analisis kelayakan ekonomi.

b) Prinsip kehati-hatian

Pelaksanaan prinsip kehati-hatian bank atau *prudential banking regulation* masih tetap merupakan

landasan penting dalam operasional bank. Prinsip kehati-hatian dalam bank syariah meliputi ketentuan tentang Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tingkat kesehatan, pedoman pembiayaan, serta aspek operasional lainnya yang disusun secara bertahap menurut skala prioritas.<sup>9</sup>

- 3) Membantu pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia merupakan tulang punggung keberhasilan program pengembangan perbankan syariah. Jumlah SDM yang memiliki tingkat keahlian yang memadai masih sangat terbatas. Untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut, Bank Indonesia telah berperan aktif

---

<sup>9</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 231.

menyelenggarakan berbagai kegiatan berikut ini:

- a) Pelatihan operasional bank syariah terhadap SDM perbankan yang berminat untuk mengembangkan bank syariah yang dilaksanakan baik oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan lembaga pelatihan nasional maupun lembaga pendidikan luar negeri.
  - b) *Workshop* mengenai perbankan syariah
  - c) Seminar dan diskusi panel
  - d) Kegiatan lainnya yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau *press realise* melalui media massa.
- 4) Melaksanakan kegiatan sosialisasi perbankan syariah kepada kalangan

perbankan, masyarakat umum dan ulama.<sup>10</sup>

## 2. Pemaparan Data

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) untuk data PDB selaku variabel independen dan Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) untuk Aset Perbankan Syariah selaku variabel dependennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan Pendapatan Nasional (PDB) dan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2017. Berikut ini adalah tabel data PDB dan pertumbuhan total asset perbankan syariah di Indonesia:

---

<sup>10</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 231-232.

**Tabel 4.1**  
**Produk Domestik Bruto dan Total Aset Perbankan Syariah**  
**Indonesia**

*Dalam Miliar Rupiah*

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan</b>	<b>Total Aset Perbankan Syariah</b>
2009	I	528.056.5	51.678
	II	540.677.8	55.238
	III	561.6370	58.034
	IV	548.479.1	66.090
2010	I	559.683.4	68.543
	II	574.712.8	75.205
	III	594.250.6	83.454
	IV	585.812.0	97.519
2011	I	1.748.731.2	101.189
	II	1.816.268.2	109.750
	III	1.881.849.7	123.362
	IV	1.840.786.2	145.467
2012	I	1.855.580.2	151.863
	II	1.929.078.7	155.412
	III	1.993.632.3	168.660
	IV	1.948.852.2	195.018
2013	I	1.958.395.5	209.603
	II	2.036.816.6	218.566
	III	2.103.598.1	227.711
	IV	2.057.687.5	242.276
2014	I	2.058.584.9	240.915
	II	2.137.385.6	251.909
	III	2.207.343.6	257.519
	IV	2.161.552.2	272.343
2015	I	2.157.848.0	268.357
	II	2.238.761.7	273.494

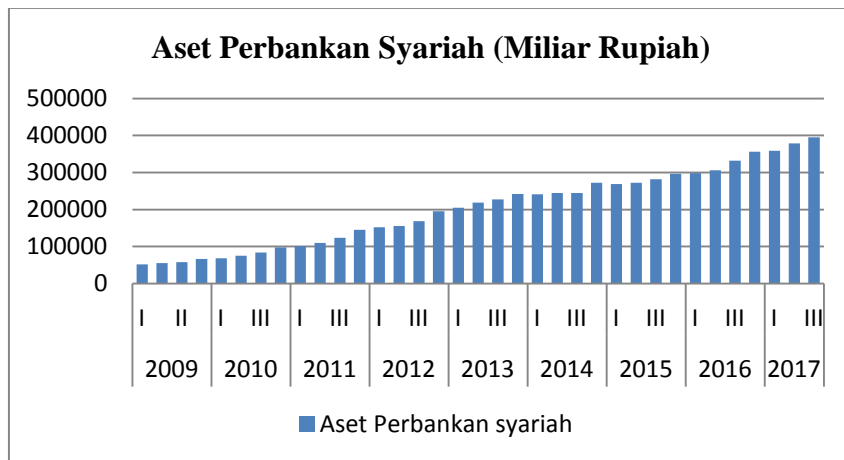
	III	2.312.640.0	282.162
	IV	2.273.261.6	296.262
2016	I	2.264.089.7	297.772
	II	2.353.797.7	306.225
	III	2.428.569.9	331.763
	IV	2.385.577.1	356.504
2017	I	2.377.607.3	358.742
	II	2.472.771.4	378.198
	III	2.551.468.6	395.093

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) & [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 3. Garfik Laju Pertumbuhan Total Aset Perbankan syariah dan Pendapatan Nasional (PDB) di Indonesia

Grafik 4.1

#### Laju Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah



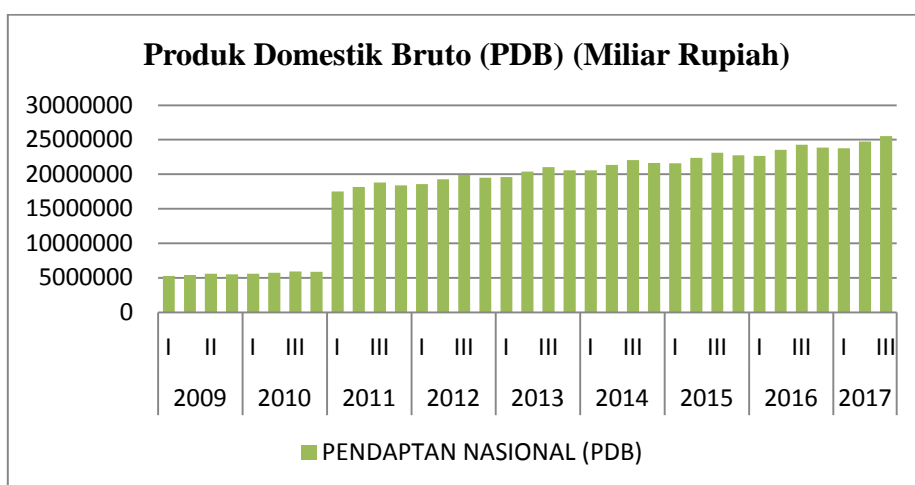
Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diolah)

Sesuai dengan grafik diatas diketahui bahwa total aset perbankan syariah tertinggi berada pada triwulan ke-3 yaitu

pada bulan September tahun 2017 sebesar Rp. 395.093 miliar dan terendah terjadi pada triwulan ke-1 yaitu pada bulan maret tahun 2009 sebesar Rp. 51.678 miliar. Selama periode perkembangannya pertumbuhan total asset perbankan syariah terus mengalami peningkatan meskipun sempat mengalami penurunan pada bulan-bulan tertentu.

#### Garfik 4.2

#### Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)



*Sumber: www.bps.go.id (diolah)*

Sesuai dengan grafik diatas diketahui bahwa PDB tertinggi berada pada triwulan ke-3 yaitu pada bulan September tahun 2017 sebesar Rp. 2.551.468.6 miliar dan terendah terjadi pada triwulan ke-1 yaitu pada bulan maret

tahun 2009 sebesar Rp. 528.056.5 miliar. Selama periode perkembangannya pertumbuhan PDB Indonesia cenderung stabil dan juga terus mengalami peningkatan meskipun sempat mengalami penurunan pada bulan-bulan tertentu.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 24 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	35	5280565	25514686	17727384.26	6960283.349
ASET PBS	35	51678	395093	204135.91	103870.573
Valid N (listwise)	35				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.*

Berdasarkan hasil atau output Statistik deskriptif diatas, dapat terlihat bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 5.280.565 sampai dengan Rp. 25.514.686 dengan rata-rata Rp. 17.727.384.26 dan



standar deviasi variabel PDB tersebut sebesar Rp. 6.960.283.349. Sedangkan variabel Aset Perbankan Syariah yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 51.678 sampai dengan Rp. 395.093 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 204.135.91 dan standar deviasi variabel Aset Perbankan Syariah sebesar Rp. 103.870.573.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

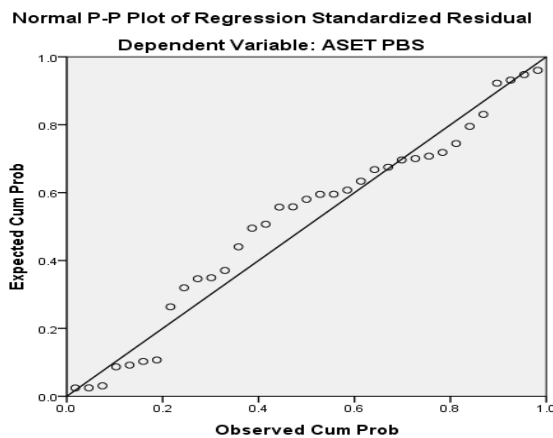
### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini akan dilakukan Uji Normalitas dengan analisis grafik dan uji *Kolmogrov-smirnov*. Analisis

grafiknya dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.1**

**Uji Normalitas P-P Plot**



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Berdasarkan Grafik P-P Plot diatas,

menunjukkan bahwa *Normal Probability Plot* karena memiliki titik-titik (data) yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka data mempunyai distribusi normal. Untuk lebih memperkuat

uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogrov Smirnov-Test* dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Uji One-sample Kologrov-smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	50050.12466000
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.096
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.*

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.146 memiliki nilai lebih besar dari 0.05 ( $0.146 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah berdasarkan

masukannya variabel independen Pendapatan Nasional (PDB).

#### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (DW Test).

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 <sup>a</sup>	.768	.761	50802.800	.393
a. Predictors: (Constant), PDB					
b. Dependent Variable: ASET PBS					

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.*

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 0.393. dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk “k=1” dan “N=35” adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1.4019 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5191. jadi berdasarkan uji statistic Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak diantara ( $0 < d < dL$ ), yakni sebesar  $0 < 0.393 < 1.4019$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif. Untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka perlu dilakukan transformasi data dalam bentuk Lagres (Lag). Yang menghasilkan uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.506	29427.89624	2.154
a. Predictors: (Constant), LAGX PDB					
b. Dependent Variable: LAGY ASET PBS					

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.*

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 2.154. dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk “k=1” dan “N=35” adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1.4019 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5191 Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak diantara ( $dU < d < 4 - dU$ ), yakni sebesar  $1.5191 < 2.154 < 2.4809$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi karena berada dalam daerah tidak ada autokorelasi berdasarkan tabel kriteria nilai uji Durbin Watson dibawah ini:

**Tabel 4.6**

**Kriteria Nilai Uji Durbin Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak di tolak	$Du < d < 4 - du$

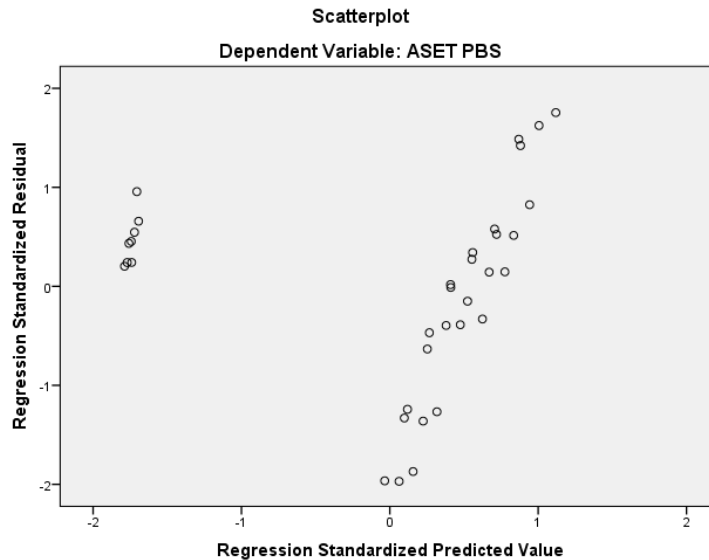
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Spearman's*, *Rank Correlation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji *park*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:

## Gambar 4.2

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel bebas tunggal yang disebut X dengan variabel terikat disebut Y. Satu analisis yang membantu



analisis regresi sebelum melakukan visualisasi data. Metode ini setidaknya dapat memberikan arahan tentang hubungan yang terjadi antara dua variabel. Hasil pengolahannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**

**Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant )	-173.375	8323.718		-.021	.984		
	LAGX	.011	.002	.722	5.897	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LAGY ASET PBS

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.*

Dari tabel di atas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Lag } Y = a + b \text{ Lag } X + e$$

$$\text{Lag } Y = -173.375 + 0.011 \text{ Lag } X + e$$

- a. Angka konstan sebesar Rp. -173.375.00 menunjukkan bahwa ketika variabel Pendapatan Nasional (PDB) relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0

(nol) maka Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah sebesar Rp. -173.375.00.

- b. Koefisien regresi untuk Pendapatan Nasional (PDB) sebesar Rp. 0.011 menggambarkan bahwa ketika Pendapatan Nasional (PDB) mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah mengalami kenaikan sebesar 0.011 rupiah.

#### **4. Uji Koefisien Korelasi (R)**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu pendapatan nasional dan pertumbuhan total aset perbankan syariah sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Korelasi (R)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.506	29427.89624	2.154
a. Predictors: (Constant), LAGX PDB					
b. Dependent Variable: LAGY ASET PBS					

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.722. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Pendapatan Nasional dengan Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.506	29427.89624	2.154
a. Predictors: (Constant), LAGX PDB					
b. Dependent Variable: LAGY ASET PBS					

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.*

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $KD = 0.521 \times 100\% = 52.1\%$ . Artinya Pendapatan Nasional dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah sebesar 52.1% dan sisanya sebesar 47.9% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun faktor lainnya antara lain meliputi faktor Eksternal: Inflasi, Bi Rate dan lain sebagainya. Sementara faktor internal diantaranya: ROA, ROE, DPK, NPF, FDR, JKB, dana hibah, pembiayaan yang diberikan, utang dan lain sebagainya.

### C. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-173.375	8323.718		-.021	.984		
	LAGX	.011	.002	.722	5.897	.000	1.000	1.000

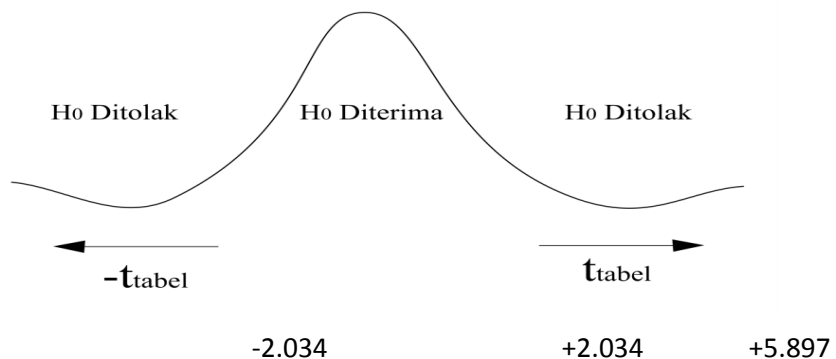
a. Dependent Variable: LAGY ASET PBS

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.*

Dari tabel diatas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.897 sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% (0.05) : 2 = 2.5% atau 0.025 (uji dua arah) derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $35-1-1 = 33$  maka didapat t tabel sebesar 2.034. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.897 > 2.034$  dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Pendapatan Nasional berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:

**Gambar 4.3**

**Kurva uji t dua arah**



Pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.897 > 2.034$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Pendapatan Nasional (PDB) terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah tahun 2009-2017.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori Mishkin yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil secara langsung akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi atau mendorong orang untuk menabung. Karena Pendapatan Nasional (PDB) merupakan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan Aset merupakan bagian dari Investasi atau *saving* (tabungan).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara Pendapatan Nasional (PDB) terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah pada tahun 2009-2017.

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.722 yang terletak pada interval koefisien 0.60-0.799. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (PDB) dengan variabel Y (Aset Perbankan Syariah) adalah kuat.

Hasil analisis data terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.897 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.034. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.897 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.034, yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.897 > 2.034$ ) dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Pendapatan Nasional berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.521. hal ini berarti variabel X (PDB) dapat menjelaskan variabel Y (Aset Perbankan Syariah) sebesar 52.1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel PDB (X) mampu mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah (Y)



sebesar 52.1%. sedangkan sisanya yakni 47.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

#### **E. Analisis Ekonomi**

Berdasarkan uji t didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.897 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.034 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan tingkat signifikan ( $sig$ ) =  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Nasional (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Besarnya PDB menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat dan otomatis investasi dan tabungan (*saving*) juga akan meningkat pula khususnya pada lembaga keuangan.

Penelitian ini didukung oleh Latti Indirani pada tahun 2006 dengan judul skripsi "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Asset Bank Syariah di Indonesia*" dari hasil penelitian tersebut diketahui besar elastisitas variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) adalah 0,99 yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi tiga bulan yang lalu

mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan total aset sebesar 0,99 persen.

Penelitian ini juga didukung oleh Ahmad Fadlan Lubis pada tahun 2016 dengan judul jurnal “*Analisis Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia*”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deden Faturahman pada tahun 2013 dengan judul skripsi: “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode Penelitian 2008-2012*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, NPF, Inflasi, PDB/GDP dan bunga simpanan bank konvensional/deposito mempunyai pengaruh yang signifikan ( $R$  square = 0,966) serta memiliki hubungan yang sangat kuat ( $R = 0,983$ ) terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.

Penelitian ini tidak didukung oleh Diamantin Rohadatul Aisy pada tahun 2016 dengan judul jurnal: “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*”

*Tahun 2006-2015*” Hasil pengujian validitas model variabel laten menggunakan nilai *outer loading*, menunjukkan adanya indikator yang tidak valid karena memiliki nilai *outer loading* di bawah 0.5. Adapun indikator yang tidak valid adalah indikator pertumbuhan PDB/GDP pada variabel laten faktor eksternal dengan nilai *loading* sebesar 0.351. Faktor eksternal dalam hal ini termasuk PDB/GDP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

#### **F. Tinjauan Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia**

Di Indonesia, pengembangan ekonomi Islam telah diadopsi kedalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Paling tidak, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar bank-bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah.<sup>11</sup>

Akhir-akhir ini kita bisa lihat pada dunia perbankan di negeri kita, perbankan yang berlandaskan syariah muncul

---

<sup>11</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 3.

sebagai dinamika perkembangan bank konvensional. Di Negara kita hadir sebagai gebrakan awal, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) bank yang berlandaskan syariah. Memang di Negara kita landasan hukum bank syariah masih lemah tentang landasan hukumnya. Tetapi hal tersebut bukan sebagai halangan perkembangan bank syariah, namun tetap merupakan tonggak penting bagi keberadaan bank syariah di Negara kita Indonesia.

Harus kita akui pertumbuhan bank syariah di Negara kita merupakan fenomena yang sangat menarik. Bayangkan jumlah penduduk di Negara kita yang kini telah mencapai 200 juta jiwa sungguh merupakan peluang pasar yang sangat potensial menggiurkan dari posisi profitabilitasnya. Dari sisi lain kita bisa melihat tingginya profitabilitas bisnis bank syariah yang tercermin dari banyaknya pelaku perbankan asing yang ikut andil dalam membuka unit bank yang berlandaskan syariah dan menerima untung yang tidak sedikit.

Bila kita melihat ke belakang pada tahun 1997 terjadi krisis ekonomi yang melanda Negara-negara Asia, termasuk Negara kita. Peristiwa ini sekaligus membuktikan tentang betapa besar efek negatif yang di timbulkan oleh sistem bunga

yang diterapkan pada bank konvensional terhadap inflasi, investasi, produksi, pengangguran dan kemiskinan hingga memporandakan hampir semua aspek sendi kehidupan ekonomi dan sosial politik Negara kita. Seperti diketahui pada bank syariah, sistem yang digunakan adalah bagi hasil (bukan sistem bunga seperti yang dilakukan pada bank konvensional). Itulah alasan yang menjadikan bank syariah tetap kokoh dan tidak terpengaruh oleh krisis yang terjadi.<sup>12</sup>

Beberapa kegiatan investasi yang dapat dikembangkan dalam perbankan syariah adalah: menumbuhkan kegiatan produksi massal berskala kecil dan menengah khususnya di sektor agro industri melalui skema pembiayaan lunak seperti kemitraan (*mudharabah* dan *musyarakah*). Adanya bank syariah diharapkan dapat: (a) mendukung strategi pengembangan ekonomi regional; (b) memfasilitasi segmen pasar yang belum terjangkau atau tidak berminat dengan bank konvensional; (c) memfasilitasi distribusi utilitas barang modal untuk kegiatan produksi melalui skema sewa menyewa (*ijarah*).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, 6.

<sup>13</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 18.

Berdasarkan uraian tersebut diatas , dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi dalam Islam tidak hanya didasari oleh UU Pemerintah, tetapi juga ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam kitab suci Al-qur'an dan diterangkan dalam syariah Islam. Pada awal mula berdirinya bank syariah di MUI banyak masalah dan tantangan, baik masalah ekonomi maupun masalah perbankan. Penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Oleh karena itulah, mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan atas dasar alasan filosofi maupun praktik. Peran bank syariah dalam perekonomian masih relatif kecil karena adanya beberapa kendala. Oleh karena itu, semua pihak perlu senantiasa mendukung terhadap perkembangan bank syariah.